

**PENGARUH MODEL *LESSON STUDY* TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 KOTA  
BENGKULU TAHUN AJARAN 2013/2014**



**SKRIPSI**

**OLEH**

**NUR AINI RAHMA**  
**NPM A1A010079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

**PENGARUH MODEL *LESSON STUDY* TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 KOTA  
BENGKULU TAHUN AJARAN 2013/2014**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata 1 Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu**

**OLEH**

**NUR AINI RAHMA  
NPM A1A010079**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BENGKULU  
2014**

**PENGARUH MODEL *LESSON STUDY* TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 KOTA  
BENGKULU TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Oleh


**NUR AINI RAHMA  
A1A010079**

Telah disetujui dan disahkan oleh:

**Pembimbing Utama**

**Pembimbing Pendamping**

  
**Dr. Susetno, M.Pd.**  
**NIP 19551107 198303 1 002**

  
**Dr. Agus Joko Purwadi, M.Pd.**  
**NIP 19590828 198403 1 005**

**Dekan,**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Bengkulu**

**Ketua Jurusan,**  
**Pendidikan Bahasa dan Seni**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Bengkulu**

  
**Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd.**  
**NIP 19611207 198601 1 001**

  
**Dra. Rosnasari Pulungan, M.A.**  
**NIP 19540323 198403 2 001**

**PENGARUH MODEL LESSON STUDY TERHADAP KEMAMPUAN  
MENULIS SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 11 KOTA  
BENGGKULU TAHUN AJARAN 2013/2014**

**SKRIPSI**

Oleh  
**NUR AINI RAHMA**  
**A1A010079**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bengkulu

Ujian dilaksanakan pada:  
Hari : Kamis  
Tanggal : 05 Juni 2014  
Pukul : 08.00-09.30 WIB  
Tempat : Ruang Ujian

Dewan Penguji

Ketua: **Dr. Susetyo, M.Pd.**  
NIP 19551107 198303 1 002

Anggota: **Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.**  
NIP 19590828 198403 1 005

Anggota: **Drs. Padi Utomo, M.Pd.**  
NIP 19611107 198609 1 001

Anggota: **Dra. Ria Ariesta, M.Pd.**  
NIP 19620401 198601 2 002

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Bukan disaat kamu mencoba lalu tak mendapat hasil yang diinginkan, tapi ketika kamu memilih untuk tidak mencoba dan menyerah. Itulah makna dari sebuah kekalahan sejati”*

### PERSEMBAHAN

*Alhamdulillahirabbil ‘alamin, Puji syukur dalam tangis dan doaku pada-Mu ya Rabb, Berkat rahmat dan petunjuk-Mu selesai sudah satu langkah kecilku. Dengan segala keikhlasan, kesabaran dan kerendahan hati kupersembahkan karya sederhana ini untuk:*

- ☞ *Kedua malaiikat penjagaku “Bapak Imam Syuhada & Mamak Siti Ngafiah”. Terima kasih untuk mamak atas semua cinta, kasih sayang, serta doa yang selalu dipanjatkan untukku. Aku tidak pernah menyesal dilahirkan melalui rahimmu. Untuk bapak, terima kasih atas segalanya, walau singkat kebersamaan denganmu tapi kutetap mensyukurinya dan semoga kita dipertemukan di surga-Nya.*
- ☞ *Ayunda, Kakanda, dan Adinda, kalian adalah saudara terbaik,*
- ☞ *Bapak Ibu guru dan Bapak Ibu dosen. Terima kasih untuk lautan ilmu dan nasehat yang telah kami terima.*
- ☞ *Bahtra Klasik,*
- ☞ *Almamaterku.*

## ABSTRAK

**Rahma, Nur Aini. 2014. Pengaruh Model *Lesson Study* terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, dengan Pembimbing Utama Dr. Susetyo, M.Pd., dan Pembimbing Pendamping Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan model *lesson study* memberikan pengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain eksperimen sebenarnya, yang membandingkan hasil menulis siswa pada kelas yang menerapkan model *lesson study* dan kelas tanpa *lesson study*. Hasil menulis siswa pada kelas eksperimen ditunjukkan dengan nilai rata-rata tes akhir yaitu 81,65 dengan Standar Deviasi 5,72 dan Varian 32,70 dan pada kelas kontrol nilai rata-rata tes akhir yaitu 75,81 dengan Standar Deviasi 7,84 dan Varian 61,43. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Hasil perhitungan uji hipotesis terhadap sampel diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,484$  dan  $t_{tabel} = 2,000$ , dengan kriteria pengujian jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Kesimpulan akhir dari penelitian ini adalah model *lesson study* berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa.

**Kata Kunci : *Lesson Study*, Kemampuan Menulis**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Pengaruh Model Lesson Study terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014* “. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata I pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.

Selama menyelesaikan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Rambat Nur Sasongko, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
2. Dra. Rosnasari Pulungan, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
3. Drs. Padi Utomo, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia sekaligus Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dr. Susetyo, M.Pd., selaku Pembimbing Utama dan Drs. Agus Joko Purwadi, M.Pd., selaku Pembimbing Pendamping yang telah memberikan bimbingan, arahan, koreksi, dan petunjuk selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu, yang telah membekali penulis dengan ilmu dan memberikan bimbingan selama perkuliahan.
6. Suraman Sitepu, S.Pd., selaku Kepala SMP Negeri 11 Kota Bengkulu yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian di kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

7. Dra. Hafrisnaliza, M.Pd., selaku guru pamong PPL di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, yang telah membimbing, memberi masukan, dan membantu penelitian ini.
8. Hj. Etta Saptareta, S.Pd., Lucy Arfianty, S.Pd., dan Wuryanto, B.A., selaku pengamat pada kegiatan *lesson study*.
9. Siswa-siswi kelas VIII E dan VIII F yang telah membantu dan berpartisipasi secara langsung sehingga penelitian ini terlaksana dengan lancar dan baik.
10. Ibunda Siti Ngafiah dan Ayahanda Imam Syuhada, serta Ayundaku, Siti Rohmah, Umi Badriah, Umul Khoiriyah, Eni Zuhriyah, Kakanda Choirul Anam dan Rozali Ma'ruf, dan kebanggaanku Zainuri Ahmad. Terima kasih untuk semua doa dan curahan kasih sayang.
11. Eliza Voviana, Hestri Dani Nurlali, Rijayawati, Lesi Gustina, Jumiyaniti Puspitasari, dan Juliana Nainggolan, yang telah membantu penulis dalam penelitian ini.
12. Teman dan sahabatku Bahtra Klasik tercinta, Eliza, Ovet, Hestri, Lesi, Juli, Lini, Ardana, Jaya, Nila, Nhelis, Fit, Edha, De-eL, Hevi, Novia, Novita, Anti, Bheta, Dian, Kartini, Supreh, Eka, Shofi, Kartika, Susi, Ifta, Defen, Chandra, Jony, Fezi, Ronny, Tedy, Pandu, dan Adit. Dan tak lupa seluruh Bahtra '10. Terima kasih untuk semua kenangan dan kasih sayang yang telah kalian berikan.
13. Keluarga besar Pondokan Wasyah: Taje, Eka, Kasmi, Vifta, Resi, Desri, Riski, dan Occy. Terima kasih untuk semua dukungan dan bantuannya.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Mungkin dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kesalahan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhirnya, penulis juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembaca.

Bengkulu, Juni 2014

Penulis



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Ruang Lingkup .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6
F. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Teori .....	7
1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia .....	7
2. Kemampuan Menulis.....	9
3. Berita .....	11
4. Model <i>Lesson Study</i> .....	16
4.1 Pengertian <i>Lesson Study</i> .....	16
4.2 Ciri-Ciri <i>Lesson Study</i> .....	20
4.3 Pelaksanaan <i>Lesson Study</i> .....	21
4.4 Manfaat <i>Lesson Study</i> .....	25
4.5 Model Pelaksanaan <i>Lesson Study</i> .....	26
B. Penelitian yang Relevan.....	27

C. Kerangka Berpikir.....	27
D. Hipotesis Penelitian .....	29
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	31
D. Variabel Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Instrumen Penelitian .....	32
G. Teknik Analisis Data .....	34
H. Hipotesis Statistik .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	37
1. Deskripsi Penelitian .....	37
2. Pelaksanaan <i>Lesson Study</i> .....	37
3. Hasil Belajar .....	48
4. Analisis Data.....	49
4.1 Uji Normalitas.....	49
4.2 Uji Homogenitas Varian .....	50
4.3 Uji Hipotesis .....	51
B. Pembahasan .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>62</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Kemampuan Menulis.....	11
Tabel 2. Instrumen Penilaian Menulis Berita.....	33
Tabel 3. Daftar Nilai Tes Akhir Siswa.....	49
Tabel 4. Hasil Perhitungan Uji Normalitas .....	50
Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas .....	51
Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis (uji t).....	52

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Metode Penulisan Berita .....	15
Gambar 2. Gambaran dan Tujuan Umum <i>Lesson Study</i> .....	19
Gambar 3. Alur <i>Lesson Study</i> .....	22

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	63
Lampiran 2. Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol .....	64
Lampiran 3. Perhitungan Uji Homogenitas .....	65
Lampiran 4. Perhitungan Uji Hipotesis.....	66
Lampiran 5. Lembar Observasi <i>Lesson Study</i> Pertemuan I .....	67
Lampiran 6. Lembar Observasi <i>Lesson Study</i> Pertemuan II.....	77
Lampiran 7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	87
Lampiran 8. Hasil Menulis Siswa .....	96
Lampiran 9. Daftar Nilai Kelas Eksperimen.....	100
Lampiran 10. Daftar Nilai Kelas Kontrol .....	101
Lampiran 11. Surat Keterangan Penelitian dari Fakultas.....	102
Lampiran 12. Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Pendidikan.....	103
Lampiran 13. Surat Selesai Penelitian dari Sekolah .....	104
Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan Penelitian .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini berarti bahwa pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Setiap kegiatan pembelajaran selalu melibatkan dua pelaku aktif, yaitu guru dan siswa, guru sebagai pengajar merupakan pencipta kondisi belajar siswa yang didesain secara sengaja, sistematis, dan berkesinambungan. Sedangkan siswa sebagai peserta didik merupakan pihak yang menikmati kondisi belajar yang diciptakan guru. Perpaduan dari kedua unsur manusiawi ini melahirkan interaksi edukatif dengan memanfaatkan bahan ajar sebagai mediumnya. Pada kegiatan pembelajaran, guru dan siswa saling memengaruhi dan memberi masukan. Karena itulah kegiatan pembelajaran harus menjadi aktivitas yang hidup, sarat nilai, dan senantiasa memiliki tujuan yang jelas (Rusman, 2011: 379).

Lahirnya Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Poin penting yang terkandung dalam undang-undang tersebut berkenaan dengan empat kemampuan yang harus dimiliki guru guna menjadi guru yang profesional. Salah satu kemampuan yang terdapat di dalamnya yaitu kemampuan pedagogis yang berkenaan dengan kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi kemampuan guru dalam merancang,

melaksanakan, dan menilai kegiatan pembelajaran. Dengan adanya undang-undang ini guru dituntut untuk terus melakukan perbaikan dan terus belajar tentang berbagai hal mengenai pembelajaran sesuai dengan kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Bahasa Indonesia memegang peranan penting dalam pengembangan kepribadian dan sumber daya manusia di Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bahasa Indonesia dijadikan mata pelajaran wajib pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia dengan tujuan utama peserta didik mampu berkomunikasi dengan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara dan bahasa nasional, baik lisan maupun tulisan. Salah satu kemampuan berbahasa yang harus dimiliki siswa adalah kemampuan menulis. Kemampuan menulis merupakan kemampuan tertinggi setelah ketiga kemampuan bahasa lainnya. Berdasarkan sifatnya, kemampuan menulis masuk dalam kategori kemampuan produktif. Menulis diajarkan di sekolah sebagai salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa selain kemampuan membaca, menyimak, dan berbicara. Kemampuan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan kepada pihak lain secara tertulis. Kemampuan tersebut harus didukung oleh kemampuan berbahasa yang lainnya seperti kosakata dan gramatika, konteks, dan penggunaan ejaan. Pembelajaran menulis lebih menekankan pada aspek psikomotor tanpa mengabaikan aspek kognitif dan afektif.

Kondisi kemampuan menulis para siswa saat ini masih sangat memprihatinkan. Tulisan atau karangan mereka banyak yang kurang sesuai dengan aturan penulisan baik dari segi ejaan, tata tulis atau tata kalimat. Oleh

sebab itu pembelajaran menulis di sekolah perlu mendapatkan perhatian. Apalagi kemampuan menulis tidak didapat dengan sendirinya, untuk menjadi seorang yang terampil dalam menulis harus berusaha dan berlatih secara terus menerus.

Salah satu tujuan pembelajaran menulis adalah menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tujuan pembelajaran tersebut tercakup dalam materi pembelajaran menulis berita.

Menulis teks berita merupakan salah satu kompetensi dasar yang diajarkan kepada siswa, khususnya siswa kelas VIII. Pembelajaran menulis teks berita tidak lepas dari tujuan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi, baik secara lisan atau tertulis. Pembelajaran tersebut diharapkan dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan berbahasa dengan cara meliput berbagai peristiwa dan menuliskannya dalam bentuk teks berita.

SMP Negeri 11 Kota Bengkulu merupakan salah satu sekolah menengah di Bengkulu dengan akreditasi A. Kegiatan belajar mengajar di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu masih menggunakan kurikulum yang lama, yaitu kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Jumlah siswa sebanyak 672 orang dengan distribusi ruang untuk kelas VII sebanyak 8 ruang, kelas VIII sebanyak 8 ruang, kelas IX sebanyak 5 ruang.



Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada November 2013, di kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia diperoleh beberapa hal, yaitu pada kegiatan pembelajaran guru menerapkan metode ceramah, diskusi dan pemberian tugas, akan tetapi partisipasi dan motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih rendah sehingga siswa tidak terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain itu, masih terdapat beberapa siswa banyak yang tidak fokus terhadap materi yang disampaikan guru. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing, seperti ribut dengan sesama teman dan melamun. Hal tersebut menyebabkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan guru sehingga hasil yang didapat pun kurang memuaskan.

Permasalahan yang terjadi tersebut perlu diatasi sebagai upaya perbaikan kualitas pembelajaran melalui perbaikan proses pembelajaran. Caranya dengan merancang pembelajaran yang dapat melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga tercipta kondisi belajar yang berpusat kepada siswa. Selain itu, pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang direncanakan dan dievaluasi bersama oleh sejumlah guru yang mempunyai tujuan sama yaitu untuk memperbaiki proses pembelajaran. Salah satu upaya yang mungkin dapat menjawab permasalahan tersebut adalah peningkatan kualitas pembelajaran melalui *lesson study*.

*Lesson study* merupakan suatu kegiatan yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh sekelompok guru yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana belajar, mengajar dan melaksanakan pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini mampu meningkatkan

kualitas keprofesionalan seorang guru sekaligus mampu meningkatkan kerjasama antarguru.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis tertarik untuk mengujicobakan model pembelajaran *lesson study* sebagai upaya menguatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “*Pengaruh Model Lesson Study terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2013/2014*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada pengaruh model *lesson study* terhadap kemampuan menulis siswa di kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu?

## **C. Ruang Lingkup**

Pada penelitian ini penulis memfokuskan pada pengaruh model terhadap kemampuan menulis berita siswa dengan cara membandingkan hasil tes belajar setelah proses pembelajaran pada kelas dengan model *lesson study* dan tanpa model *lesson study* pada materi menulis berita secara singkat, padat, dan jelas. Kelas yang diteliti adalah kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu pada tahun ajaran 2013/2014.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah ada pengaruh model *lesson study* terhadap kemampuan menulis siswa di kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi guru diharapkan dapat dijadikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pengajaran sekaligus dapat meningkatkan profesionalisme.

### **F. Definisi Operasional**

1. *Lesson study* adalah bentuk pengkajian pembelajaran yang dilaksanakan sekelompok guru yang bekerja sama dengan pihak lain. Dengan merancang kegiatan untuk meningkatkan mutu belajar siswa dari pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru dari perencanaan pembelajaran yang dirancang bersama atau sendiri, kemudian diobservasi oleh teman guru yang lain dan melakukan refleksi bersama atas hasil pengamatan yang telah dilakukan.
2. Kemampuan menulis adalah skor dari hasil menulis yang didapat siswa setelah proses pembelajaran.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hasil Belajar Bahasa Indonesia**

Hasil belajar terdiri atas dua kata yaitu “hasil” dan “belajar”. Hasil merupakan akibat dari yang ditimbulkan karena berlangsungnya suatu proses kegiatan. Sedangkan, belajar adalah serangkaian kegiatan untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Hasil belajar sering diartikan dengan nilai-nilai yang dicapai dalam mengikuti proses belajar sebagai hasil usaha yang dilakukan oleh siswa atau mahasiswa dengan berbagai tingkat keberhasilan.

Menurut Sudjana (1990: 3), hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar. Hasil belajar dapat dibedakan menjadi: (1) Dampak pengajaran adalah hasil yang dapat diukur, seperti yang tertuang dalam angka rapor dan ijazah. (2) Dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 4-5).

Selanjutnya, Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009: 11-12) membagi lima kategori hasil belajar, yakni (a) informasi verbal, (b) kemampuan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, dan (e) kemampuan motoris.

Dengan berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa akan memperoleh suatu hasil belajar. Salah satu hasil belajar yang dicapai setelah proses belajar adalah penguasaan siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Penguasaan ini sebagai gambaran dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Dengan demikian prestasi belajar siswa adalah hasil belajar siswa yang dicapai melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia meliputi penilaian terhadap kemampuan menggunakan bahasa. Secara konvensional kemampuan bahasa itu meliputi empat jenis kemampuan, yaitu kemampuan menyimak, kemampuan membaca, kemampuan berbicara, dan kemampuan menulis (Djiwandono, 2008: 8). Kemampuan menyimak mengacu kepada kemampuan untuk memahami segala sesuatu yang diungkapkan orang lain secara lisan dalam bentuk kata-kata lepas, wacana pendek lewat kalimat, atau wacana yang lebih panjang seperti paparan lisan, pidato, kuliah, dan sebagainya. Kemampuan membaca menunjuk pada kemampuan untuk memahami maksud dan pikiran orang yang diungkapkan secara tertulis dalam bentuk catatan singkat, surat, artikel surat kabar, cerita pendek, novel, dan sebagainya. Kemampuan berbicara berupa kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan isi hati seseorang melalui bunyi-bunyi bahasa dan kata-kata yang dirangkai dalam susunan

bahasa yang lebih lengkap seperti frasa, kalimat, dan wacana lisan yang lebih panjang seperti cerita, pidato, dan sebagainya. Sementara kemampuan menulis adalah kemampuan untuk mengungkapkan diri melalui kata-kata dan kalimat yang disampaikan secara tertulis.

Di samping kemampuan bahasa, penilaian hasil belajar Bahasa Indonesia juga kepada penguasaan bahasa yang dalam kajian bahasa, khususnya kajian struktural, yaitu fonologi, kosakata, dan tata bahasa (Djiwandono, 2008: 9).

## **2. Kemampuan Menulis**

Menurut Akhadiyah dalam Tim 10 (1994: 53), menulis dapat diartikan sebagai aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan (bahasa tulis).

Selanjutnya, Haris (dalam Tim 10, 1994: 62), menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran, atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan.

Menurut Nurgiyantoro (2001: 273), menulis adalah aktivitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan kegiatan produktif dan ekspresif sehingga penulis harus memiliki kemampuan dalam menggunakan kosa kata, tata tulis, dan struktur bahasa.

Menurut Susetyo (2009: 1), menulis merupakan kegiatan untuk melahirkan pikiran atau perasaan. Hasil yang dilahirkan oleh pikiran atau perasaan dalam bentuk tulisan disebut tulisan atau karya tulis. Karya tulis sebagai hasil pikiran atau perasaan dapat berupa khayalan dan dapat juga

berupa kenyataan yang benar-benar terjadi. Karya tulis yang berupa khayalan dalam dunia ilmiah disebut karya (tulis) fiksi seperti puisi, cerpen, novel, roman, dan sebagainya dan yang berdasarkan kenyataan yang benar-benar terjadi disebut karya (tulis) nonfiksi seperti makalah, skripsi, laporan kegiatan, dan sebagainya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dikemukakan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan dalam bentuk tulisan, sehingga dapat dipahami oleh pembaca dengan baik.

Tompkins (dalam Sukino, 2010: 19) membagi lima tahapan dalam menulis, yakni:

- a. Tahap prapenulisan
- b. Tahap penulisan
- c. Tahap revisi
- d. Tahap pengeditan
- e. Tahap publikasi

Keuntungan atau manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan menulis menurut Akhadiah (dalam Sukino, 2010: 8-9), antara lain: (1) mampu mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mampu mengembangkan berbagai gagasan, (3) memaksa diri untuk menyerap, mencari, dan menguasai informasi, (4) mengorganisasikan gagasan sistematis serta mengungkapkan secara tersurat, (5) meninjau serta menilai gagasan secara objektif, (6) memecahkan masalah secara konkret, (7) mendorong untuk belajar secara aktif, dan (8) membiasakan berpikir dan berbahasa secara tertib.

Kemampuan menulis merupakan kemampuan yang sangat kompleks diantara kemampuan yang lainnya. Kegiatan menulis paling tidak melibatkan aspek penggunaan bahasa (ejaan dan tanda baca, diksi dan kosa kata, penataan kalimat, pengembangan paragraf) dan pengolahan isi (pengolahan gagasan). Unsur kemampuan menulis dapat dirinci sebagai berikut:

**Tabel 1. Rincian Kemampuan Menulis**

No	Unsur Kemampuan Menulis	Rincian Kemampuan
1	Isi yang relevan	Isi wacana tulis sesuai dan relevan dengan topik yang dimaksudkan untuk dibahas
2	Organisasi yang sistematis	Isi wacana disusun secara sistematis menurut suatu pola tertentu
3	Penggunaan bahasa yang baik dan benar	Wacana diungkapkan dengan bahasa susunan kalimat yang gramatikal, pilihan kata yang tepat, serta gaya penulisan yang sesuai.

(Djiwandono, 2008: 122)

### 3. Berita

#### 3.1 Pengertian Berita

Menurut Sumadiria (2005: 65), berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *on line* internet. Sedangkan, menurut Abrar (2005: 3), berita adalah laporan tentang sebuah peristiwa.



Sebuah peristiwa tidak akan pernah menjadi berita bila peristiwa tersebut tidak dilaporkan.

Berita adalah sebuah laporan atau pemberitahuan mengenai terjadinya sebuah peristiwa atau keadaan yang bersifat umum dan baru saja terjadi yang disampaikan oleh wartawan di media massa (Djuraid, 2009: 9).

### 3.2 Klasifikasi Berita

Berdasarkan klasifikasinya, Sumadiria (2005: 65) membagi berita ke dalam dua kategori, yaitu berita berat (*hard news*) dan berita ringan (*soft news*). Selain itu, berita juga dapat dibedakan menurut lokasi peristiwanya, di tempat terbuka atau tempat tertutup. Sedangkan berdasarkan sifatnya, berita bisa dipilah menjadi berita diduga dan berita tak terduga. Selebihnya, berita juga bisa dilihat menurut materi isinya yang beraneka ragam.

Berdasarkan materi isinya, berita dapat dikelompokkan ke dalam:

- a. Berita pernyataan pendapat, ide atau gagasan
- b. Berita ekonomi
- c. Berita keuangan
- d. Berita politik
- e. Berita sosial kemasyarakatan
- f. Berita pendidikan
- g. Berita hukum dan keadilan
- h. Berita olahraga

- i. Berita kriminal
- j. Berita bencana dan tragedi
- k. Berita perang
- l. Berita ilmiah
- m. Berita hiburan
- n. Berita tentang aspek-aspek ketertarikan manusiawai atau minat insani

Sedangkan, Djuraid (2009: 72) membagi berita menjadi tiga kategori, yaitu berita langsung, berita ringan, dan berita kisah. Berbeda dengan pendapat sebelumnya, menurut Abrar (2005: 53), berita dibagi menjadi enam ragam, yaitu berita langsung, berita ringan, berita kisah, kolom, pojok, dan tajuk rencana.

### **3.3 Teknik Menulis Berita**

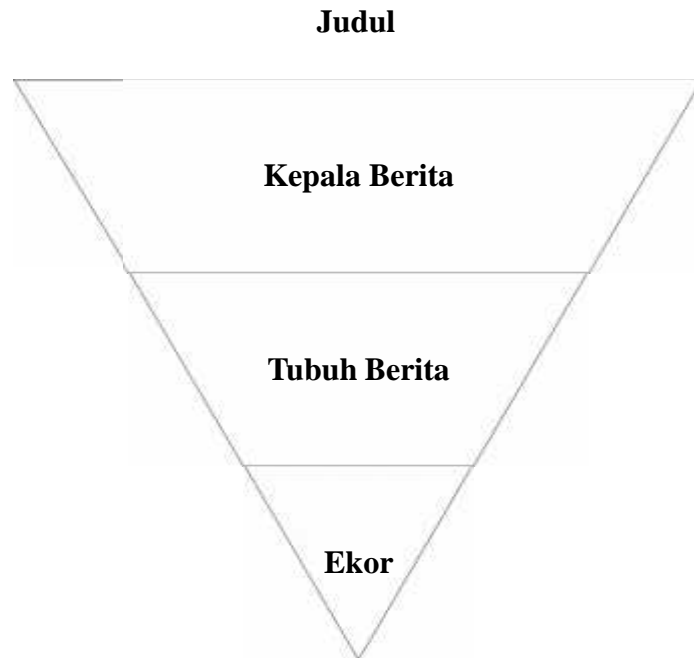
Sebuah berita dikatakan baik jika telah memenuhi enam unsur penulisan berita. Keenam unsur tersebut biasa dikenal sebagai enam unsur berita atau dalam bahasa Inggris dikenal dengan 5 W + 1 H (*what, who, when, where, why, + how*) (Trimansyah, 2001: 38). Pada perkembangan selanjutnya unsur-unsur dalam berita tersebut dikenal dengan akronim adiksimba. Dengan demikian, alur atau jalan cerita sebuah peristiwa dapat disusun dengan mencari informasi berikut: peristiwa apa, yang terlibat siapa, terjadi kapan, di mana, lalu mengapa bisa terjadi, dan kejadiannya bagaimana. Pengenalan keenam unsur tersebut menjadi pelajaran dasar dalam menulis berita (Djuraid, 2009:

73). Setelah bahan-bahan berita terkumpul, selanjutnya dilakukan identifikasi sesuai dengan unsur adiksimba, sehingga akan muncul gambaran tentang kerangka berita yang akan ditulis.

- a. Apa yang terjadi. Faktor utama sebuah berita adalah peristiwa atau keadaan. Misalnya, peristiwa kriminal seperti perampokan, pencurian, penipuan, pembunuhan, dan tindak kekerasan yang lain.
- b. Di mana tempat terjadinya kejadian atau dalam istilah kriminal disebut TKP (Tempat Kejadian Perkara) yaitu tempat peristiwa atau keadaan.
- c. Kapan waktu sebuah peristiwa atau keadaan terjadi. Bisa disebut dengan pagi, siang, sore, atau malam. Atau hitungan hari, jam, menit, sampai detik.
- d. Siapa atau tokoh yang menjadi pemeran utama dalam berita. Tokoh dalam berita adalah orang yang paling tahu dan berperan penting dalam peristiwa.
- e. Mengapa atau pertanyaan untuk menguak mengapa sebuah peristiwa atau keadaan bisa terjadi.
- f. Bagaimana adalah pertanyaan untuk mengetahui keadaan bagaimana sebuah peristiwa terjadi, termasuk akibat yang ditimbulkan.

Setelah keenam unsur di atas telah diperoleh, maka langkah selanjutnya adalah merangkainya menjadi sebuah kalimat. Unsur-unsur ini dalam penulisan berita diletakkan pada bagian awal yang disebut *lead* atau

kepala berita dengan pola penulisan berita menggunakan metode piramida terbalik seperti berikut ini:



Gambar 1. Metode Penulisan Berita

(Trimansyah, 2001: 38)

Dalam bangun tersebut, segi kepentingan berita semakin ke bawah semakin berkurang. Sebaliknya, nilai yang paling penting terletak pada kepala berita. Karena itu, jika seseorang tidak cukup waktu untuk membaca keseluruhan berita, dengan hanya membaca kepala berita, telah cukup mendapatkan informasi penting dari suatu peristiwa yang dilaporkan.

Menurut Sumadiria (2005: 118), berita disajikan dengan menggunakan pola piramida terbalik karena berpijak kepada tiga asumsi:

- a. Memudahkan khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa yang sangat sibuk untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahuinya.
- b. Memudahkan reporter dan editor bagian-bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapkan kepada kendala teknis, misalnya berita terlalu panjang sementara kapling atau ruangan yang tersedia sangat terbatas.
- c. Memudahkan para jurnalis dalam menyusun pesan berita melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasainya sekaligus untuk menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi penting yang terlewat tidak dilaporkan.

#### **4. Model *Lesson Study***

##### **4.1. Pengertian *Lesson Study***

*Lesson study* merupakan salah satu upaya pembinaan untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan, dalam merencanakan, melaksanakan, mengobservasi, dan melaporkan hasil refleksi kegiatan pembelajarannya. *Lesson study* juga merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dan merupakan sebuah upaya untuk mengaplikasikan prinsip-prinsip dalam *total quality management*, yakni memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara terus menerus berdasarkan data. Selain itu, *lesson study* merupakan kegiatan

yang dapat mendorong terbentuknya sebuah komunitas belajar (*learning society*) yang secara konsisten dan sistematis melakukan perbaikan diri, baik pada tataran individual maupun manajerial (Rusman, 2011: 383).

Menurut Lewis dalam Direktorat Ketenagaan (2008: 3) ide yang terkandung dalam *lesson study* sebenarnya singkat dan sederhana, yakni jika seorang guru ingin meningkatkan pembelajaran, salah satu cara yang paling jelas adalah melakukan kolaborasi dengan guru lain untuk merancang, mengamati dan melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang dilakukan.

*Lesson study* merupakan terjemahan dari bahasa Jepang, yaitu *jugyokenkyu*, yang berasal dari dua kata *jugyo* yang berarti *lesson* atau pembelajaran, dan *kenkyu* yang berarti *study* atau pengkajian. Dengan demikian, *lesson study* merupakan *study* atau pengkajian terhadap pembelajaran. *Lesson study* yang populer di Jepang adalah *lesson study* yang diselenggarakan oleh suatu sekolah dan dikenal sebagai *konaikenshu*, yang berkembang sejak awal 1960-an. *Konaikenshu* juga dibentuk oleh dua kata, yaitu *konai* yang berarti di sekolah dan kata *kenshu* yang berarti *training*. Jadi istilah *konaikenshu* berarti *school-based in-service training* atau *inservice education within the school* atau *in-house workshop*.

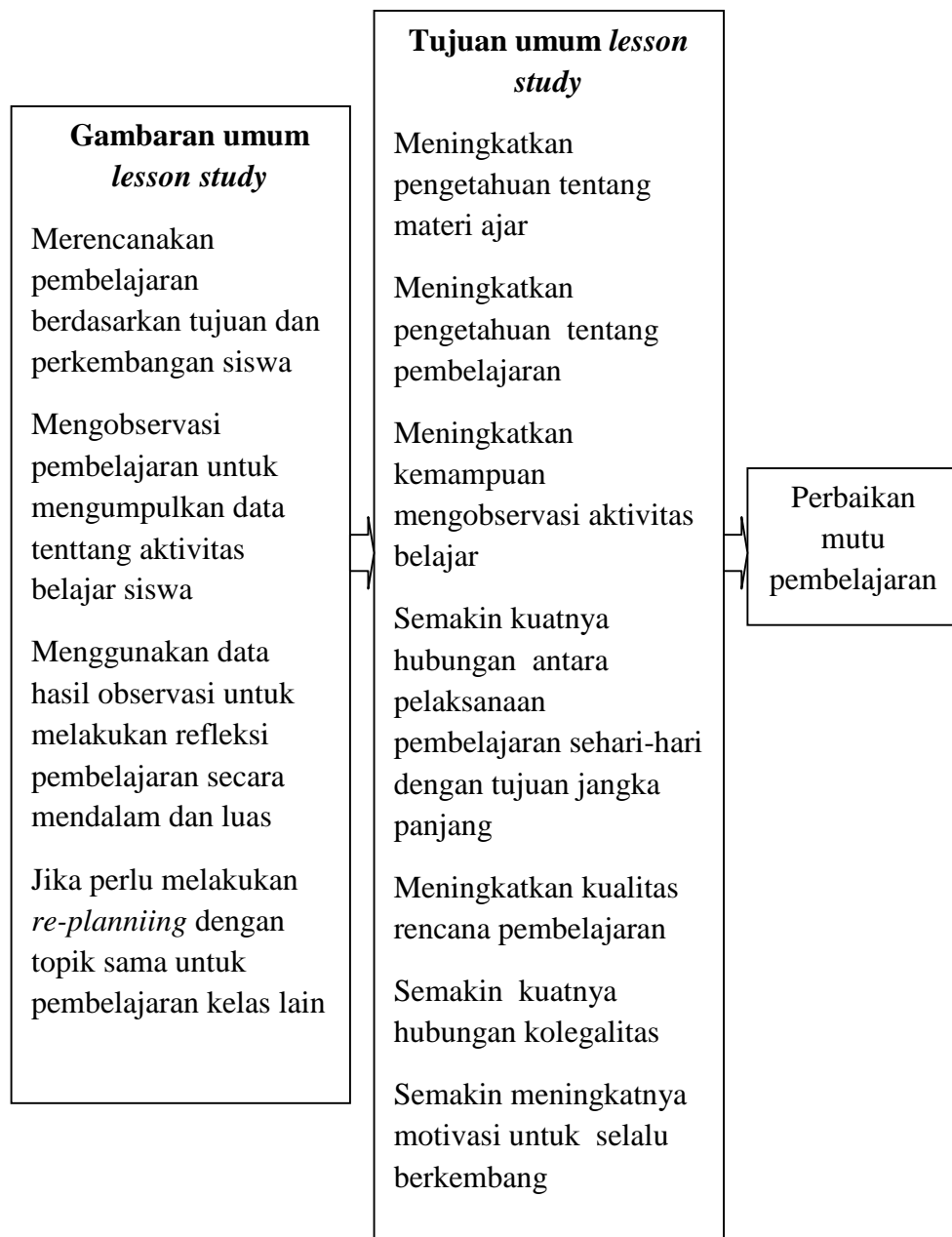
*Lesson study* bukan merupakan metoda atau strategi pembelajaran, tetapi dalam kegiatan *lesson study* diharapkan guru dapat menentukan strategi atau metoda pembelajaran sebagai salah satu solusi dari

permasalahan yang dihadapi dengan cara mempertemukan ide-ide dalam suatu kelompok kolaborasi sesama pendidik atau pakar pendidik. *Lesson study* melakukan pengkajian pembelajaran untuk mencari solusi terhadap permasalahan pembelajaran yang meliputi, materi ajar, metode atau strategi, pendekatan pembelajaran, lembar kerja siswa, media pembelajaran, *setting* kelas dan asesmen. Pengkajian pembelajaran ini dilakukan secara kolaborasi untuk mendapatkan masukan ide sebagai kritik dan perbaikan, karena perencanaan yang dirancang seorang diri terlihat sempurna oleh diri sendiri ternyata masih banyak kekurangan di dalam penilaian orang lain (Ekowati, 2010: 2). Selain itu, pengkajian pembelajaran dimaksudkan untuk mencari solusi untuk permasalahan pembelajaran agar terjadi peningkatan mutu pembelajaran terus menerus (Direktorat Ketenagaan, 2008: 4)

*Lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip, kolegalitas dan *mutual learning*, serta membangun *learning community* (Rusman, 2011: 380).

*Lesson study* bukan sebuah metode mengajar dan juga bukan model pembelajaran. *Lesson study* merupakan sebuah pengkajian pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dalam proses belajar mengajar (<http://suparlan.com/44/2010/01/22/lesson-study-dan-peningkatan-kompetensi-guru/> diakses 12 Februari 2014).

Secara ringkas gambaran dan tujuan umum tentang *lesson study* dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Gambaran dan tujuan umum *lesson study*

(Direktorat Ketenagaan, 2008: 6)



#### 4.2. Ciri-Ciri *Lesson Study*

Ciri-ciri utama *lesson study* menurut Lewis dalam Rusman (2011: 385), berdasarkan hasil observasi terhadap beberapa sekolah di Jepang adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan bersama untuk jangka panjang *lesson study* didahului oleh adanya kesepakatan dari para guru tentang tujuan bersama yang ingin ditingkatkan dalam kurun waktu jangka panjang dengan cakupan tujuan yang lebih luas. Misalnya, tentang pengembangan kemampuan akademik siswa, pengembangan kemampuan individual siswa, pemenuhan kebutuhan belajar siswa, pengembangan pembelajaran yang menyenangkan, mengembangkan minat siswa dalam belajar dan sebagainya.
- b. Materi pelajaran yang penting. *Lesson study* memfokuskan pada materi atau bahan yang dianggap penting dan menjadi titik lemah dalam pembelajaran siswa serta sangat sulit untuk dipelajari siswa.
- c. Studi tentang siswa secara cermat. Fokus yang paling utama dari *lesson study* adalah pengembangan dan pembelajaran yang dialami siswa. Misalnya, apakah siswa menunjukkan minat dan motivasinya dalam belajar, bagaimana siswa bekerja dalam kelompok kecil, bagaimana siswa melakukan tugas-tugas yang diberikan guru, serta hal-hal lainnya yang berkaitan dengan aktivitas, partisipasi, serta kondisi dari setiap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian, pusat perhatian

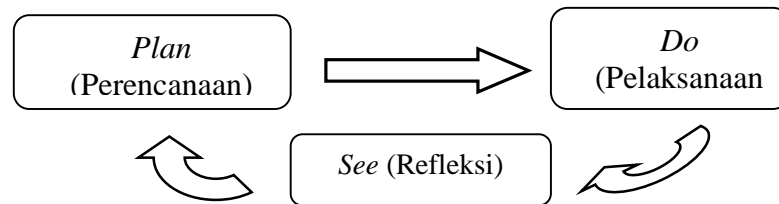
tidak lagi hanya tertuju pada bagaimana cara guru dalam mengajar sebagaimana lazimnya dalam sebuah supervisi kelas yang dilaksanakan oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah.

- d. Observasi lapangan secara langsung. Observasi langsung boleh dikatakan merupakan jantungnya *lesson study*. Untuk menilai kegiatan pengembangan dan pembelajaran yang dilaksanakan siswa, tidak cukup dilakukan hanya dengan cara melihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran (*lesson plan*) atau hanya melihat tayangan video, namun juga harus mengamati proses pembelajaran secara langsung. Dengan melakukan pengamatan langsung, data yang diperoleh tentang proses pembelajaran akan jauh lebih akurat dan utuh, bahkan sampai hal-hal yang detil sekalipun dapat digali. Penggunaan *videotape* atau rekaman bisa saja digunakan hanya sebatas pelengkap, bukan sebagai pengganti.

#### **4.3. Pelaksanaan *Lesson Study***

Lewis (dalam Sahayu, 2011: 7) menyebutkan enam tahapan dalam *lesson study*, yaitu (1) membentuk kelompok, (2) memfokuskan *lesson study*, (3) merencanakan rencana pembelajaran, (4) melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, (5) mendiskusikan dan menganalisis pembelajaran yang telah dilakukan, dan (6) merefleksikan pembelajaran dan merencanakan tahap-tahap selanjutnya.

Sedangkan, Rusman (2011: 384) membagi pelaksanaan *lesson study* dalam tiga tahap, yaitu 1) perencanaan (*plan*), 2) pelaksanaan (*do*), dan 3) refleksi (*see*). Berikut ini mengenai gambar dan penjelasan untuk lebih lanjut.



Gambar 3. Alur *lesson study*

(Rusman, 2011: 384)

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, para guru yang tergabung dalam *lesson study* berkolaborasi untuk menyusun RPP yang mencerminkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student center*). Perencanaan diawali dengan kegiatan menganalisis kebutuhan (*need assement*) dan permasalahan yang dihadapi dalam pembelajaran, seperti tentang: kompetensi dasar, cara membelajarkan siswa (*learn how to learn*), menyiasati kekurangan fasilitas, media, sarana belajar, dan sebagainya, sehingga dapat diketahui berbagai kondisi nyata yang digunakan untuk kepentingan pembelajaran. Selanjutnya, secara bersama-sama pula dicarikan solusi untuk memecahkan segala permasalahan yang ditemukan. Kesimpulan dari hasil analisis kebutuhan dan permasalahan menjadi bagian yang harus dipertimbangkan dalam penyusunan RPP, sehingga RPP menjadi sebuah perencanaan yang benar-benar sangat

matang, yang di dalamnya sanggup mengantisipasi segala kemungkinan yang akan terjadi selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, baik pada tahap pendahuluan, tahap inti sampai pada tahap penutup.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, terdapat dua kegiatan utama, yaitu 1) kegiatan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh salah seorang guru yang disepakati atau atas permintaan sendiri untuk mempraktikkan perencanaan pembelajaran yang telah disusun bersama, dan 2) kegiatan pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh anggota atau komunitas *lesson study* yang lainnya (guru, kepala sekolah, atau pengawas sekolah, atau undangan lainnya yang bertindak sebagai pengamat).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam tahapan pelaksanaan, di antaranya:

1. Guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun bersama.
2. Siswa diupayakan dapat menjalani proses pembelajaran dalam *setting* yang wajar dan natural, tidak dalam keadaan *under pressure* yang disebabkan adanya program *lesson study*.
3. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, pengamat tidak diperbolehkan mengganggu jalannya kegiatan pembelajaran dan mengganggu konsentrasi guru maupun siswa.

4. Pengamat melakukan secara detil terhadap interaksi antara siswa dengan siswa, siswa dengan bahan ajar, siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan lainnya, dengan menggunakan instrumen pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya dan disusun bersama-sama.
5. Pengamat harus dapat belajar dari pembelajaran yang berlangsung dan bukan untuk mengevaluasi guru.
6. Pengamat dapat melakukan perekaman melalui video kamera atau digital foto untuk keperluan dokumentasi dan bahan analisis lebih lanjut dan kegiatan perekaman tidak mengganggu jalannya proses pembelajaran.
7. Pengamat melakukan pencatatan tentang perilaku belajar siswa selama pembelajaran berlangsung, misalnya komentar atau diskusi siswa diusahakan dapat mencantumkan nama siswa yang bersangkutan, serta terjadinya proses konstruksi pemahaman siswa melalui aktivitas belajar siswa. Catatan dibuat berdasarkan pedoman dan urutan pengalaman belajar siswa yang tercantum dalam RPP.

c. Tahap Refleksi

Tahap ini merupakan tahapan yang sangat penting karena perbaikan proses pembelajaran selanjutnya akan tergabung dari ketajaman analisis para peserta berdasarkan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilakukan dalam bentuk diskusi yang diikuti seluruh peserta *lesson*

*study* yang dipandu oleh kepala sekolah atau peserta lainnya yang ditunjuk. Diskusi dimulai dari penyampaian kesan-kesan yang telah mempraktikkan pembelajaran, dengan menyampaikan komentar atau kesan umum maupaun kesan khusus atas proses pembelajaran yang dilakukannya. Misalnya, mengenai kesulitan dan permasalahan yang dirasakan dalam menyusun dan menjalankan perencanaan pembelajaran yang telah disusun.

Selanjutnya, semua pengamat menyampaikan tanggapan atau saran secara bijak terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan (bukan terhadap guru yang bersangkutan). Dalam menyampaikan saran-saran, pengamat harus didukung oleh bukti-bukti yang diperoleh dari hasil pengamatan, tidak berdasarkan opininya. Berbagai pembicaraan yang berkembang dalam diskusi dapat dijadikan umpan balik bagi seluruh peserta untuk kepentingan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran. Oleh karena itu, sebaiknya seluruh peserta tes pun memiliki catatan-catatan pembicaraan yang berlangsung dalam diskusi.

#### **4.4. Manfaat *Lesson Study***

*Lesson study* merupakan suatu cara yang efektif yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran guru dan siswa. *Lesson study* banyak memberikan manfaat yang bagi guru, antara lain: (a) guru dapat mendokumentasikan kemajuan kerjanya; (b) guru dapat memperoleh umpan balik dari anggota atau komunitas lainnya; (c)

guru dapat mempublikasikan dan mendesiminasikan hasil akhir dari *lesson study*; (d) melalui *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogis guru, dimana seorang guru dapat memperoleh pengetahuan dari guru lainnya; (e) melalui *lesson study*, guru akan dilatih mengembangkan kreasi dan inovasi baru dalam proses pembelajaran (Rusman, 2011: 410).

#### 4.5. Model Pelaksanaan *Lesson Study*

##### a. Berbasis Sekolah

1. Dilaksanakan pada sekolah tertentu
2. Banyaknya guru tiap rumpun bidang studi minimal 3 orang.
3. Jadwal pelajaran diatur sedemikian hingga pelaksanaan *lesson study* tidak mengganggu tugas guru.
4. Bentuk kelompok-kelompok guru bidang studi/ rumpun bidang studi
5. Melakukan langkah-langkah *lesson study*
6. Dapat memasukkan misi sekolah dalam kegiatan *lesson study*.

##### b. Berbasis MGMP/KKG

1. Kesepakatan pengurus MGMP/KKG untuk melaksanakan *lesson study*.
2. Membentuk kelompok *lesson study* (kelompok dapat diubah-ubah untuk pengimbasan pengetahuan).
3. Melaksanakan langkah-langkah *lesson study*.

4. Melakukan seminar hasil *lesson study* antarkelompok rumpun bidang studi.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Untuk menambah referensi dari rujukan, penulis mengungkapkan beberapa penelitian yang relevan berkaitan dengan pembelajaran dengan menggunakan *lesson study*, yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ummi Hidayati, S.Pd., yang berjudul “*Pengaruh Model Pembelajaran Lesson Study terhadap Karakter Komunikatif dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Kimia di SMA Negeri 1 Kota Curup*” pada tahun 2012.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Hartati, S.Pd., yang berjudul “*Perbandingan Hasil Belajar Kimia Siswa Melalui Kegiatan Pembelajaran Lesson Study di Kelas TKJ SMKN 3 Kota Bengkulu*” pada tahun 2013.

## **C. Kerangka Berpikir**

*Lesson study* merupakan model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip kolegalitas dan mutual learning, serta membangun *learning community*. Tujuan utama *lesson study* adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana siswa belajar dan guru mengajar. Selain itu, *lesson study* dapat membangun



pengetahuan pedagogis, di mana seorang guru dapat menimba pengetahuan dari guru lainnya.

Dalam *lesson study* guru dituntut untuk lebih mempersiapkan rencana pembelajaran dan bahan ajar sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan tentang materi atau bahan ajar yang akan disampaikan. Guru diharapkan untuk terus berusaha mengembangkan dan terus belajar untuk meningkatkan pengetahuannya tentang konsep belajar dan mengajar, karena keberadaannya di dalam kelas tidak hanya menjadi pusat perhatian siswa tetapi juga menjadi bagian dari pengamatan. Selain itu, keterampilan mengajar guru diharapkan menjadi lebih baik, baik dalam memotivasi maupun pengelolaan kelas. Mempersiapkan rencana pembelajaran oleh guru menjadi hal penting sebelum pelaksanaan pembelajaran.

*Lesson study* memberikan banyak manfaat, tidak hanya pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga bagi pendidik. Dengan *lesson study* guru dapat mendokumentasikan kemajuan kinerjanya, guru juga dapat memperoleh umpan balik dari anggota atau komunitas lainnya, dan juga guru dapat mempublikasikan dan mendiseminasikan hasil akhir dari *lesson study* di mana hal tersebut dapat dijadikan sebagai salah satu karya tulis ilmiah guru, baik untuk kepentingan kenaikan pangkat maupun sertifikasi guru.

Dari beberapa konsep mengenai model *lesson study* di atas, diduga dapat berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada kemampuan menulis siswa.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan yang ada dalam rumusan masalah. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Ho : Tidak ada pengaruh penerapan model *lesson study* terhadap kemampuan menulis siswa.

Ha : Ada pengaruh penerapan model *lesson study* terhadap kemampuan menulis siswa.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Metode Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Metode ini mengungkap hubungan antara dua variabel atau lebih atau mencari pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya (Sudjana dan Ibrahim, 1989: 19). Desain kelompok dalam penelitian ini menggunakan desain eksperimen sebenarnya (*true experimental research*) dengan rancangan dengan tes akhir dan kelompok kontrol (*the posttest only control group design*). Setiap kelompok, yang dipilih dan ditempatkan secara acak diberi perlakuan atau beberapa jenis kontrol. Tes akhir kemudian diberikan kepada setiap subjek untuk menentukan jika ada perbedaan antara kedua kelompok (Emzir, 2013: 99). Rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

<b>E</b>	<b>X</b>	<b>O<sub>2</sub></b>
<b>K</b>		<b>O<sub>4</sub></b>

Keterangan :

E = Kelompok eksperimen

K = Kelompok kontrol

X = Perlakuan

O<sub>2</sub> = Hasil tes akhir kelas eksperimen

O<sub>4</sub> = Hasil tes akhir kelas kontrol

## **B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2006: 130). Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 11 Kota Bengkulu. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2006: 133). Sampel penelitian diambil secara acak (random) dari populasi yang dianggap homogen sebanyak dua kelas, yaitu kelas VIII E dan VIII F yang berjumlah 64 siswa. Kelas VIII E sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII F sebagai kelas kontrol.

## **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, yang beralamat di Jalan Bandar Raya, Rawa Makmur, Kota Bengkulu. Penelitian ini dilaksanakan pada 05 April - 05 Mei 2014 pada pembelajaran Bahasa Indonesia semester genap.

## **D. Variabel Penelitian**

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel bebas, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah pembelajaran *lesson study*.
- b) Variabel terikat, merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, sebab karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil menulis siswa.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan cara:

### 1. Observasi

Observasi dilakukan peneliti untuk mengamati proses pembelajaran mengenai segala sesuatu yang terjadi pada proses pembelajaran tersebut.

### 2. Tes Hasil Belajar

Tes merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan aturan-aturan tertentu yang sudah ditetapkan. Dalam penelitian ini, jenis tes yang digunakan berupa tes prestasi atau *achievement test*, yaitu tes yang digunakan untuk mengukur pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu (Arikunto, 2006: 151). Pada penelitian ini tes yang akan digunakan berupa uji kinerja berupa menulis berita.

### 3. Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengambil data-data yang mendukung penelitian meliputi nama-nama siswa sebagai subjek penelitian dan data nilai Ulangan Harian I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang diambil dari daftar nilai guru. Daftar ini akan digunakan untuk analisis tahap awal.

## F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data adalah:

### 1. Lembar observasi *lesson study*.

2. Lembar tes hasil belajar berupa tes hasil menulis berita siswa dengan instrumen penilaian sebagai berikut:

**Tabel 2. Instrumen Penilaian Menulis Berita**

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria	Indikator
1	Kelengkapan isi	27-30	Sangat baik	Siswa menuliskan enam unsur berita
		22-26	Baik	Siswa menuliskan lima unsur berita
		17-21	Cukup	Siswa menuliskan empat unsur berita
		13-16	Kurang	Siswa menuliskan tiga sampai dua unsur berita
		0-8	Sangat Kurang	Siswa menuliskan satu unsur berita
2	Sistematika penulisan berita	22-25	Sangat baik	Terdapat judul, kepala berita, tubuh berita, ekor berita, dan berita jelas.
		18-21	Baik	Terdapat judul, kepala berita, dan tubuh berita
		11-17	Cukup	Terdapat judul dan kepala berita
		5-10	Kurang	Tidak terdapat judul berita tetapi ada kepala berita
		0-4	Sangat Kurang	Tidak terdapat judul dan penulisan tidak teratur
3	Pilihan kata	17-20	Sangat baik	Pilihan kata dan ungkapan tepat, menguasai pembentukan kata
		14-16	Baik	Pilihan kata dan ungkapan kurang tepat, tetapi tidak mengganggu
		11-13	Cukup	Sering terjadi kesalahan penggunaan kata dan dapat merusak makna
		5-10	Kurang	Pengetahuan tentang kosakata rendah
		0-4	Sangat Kurang	Pengetahuan tentang kosakata bahasa Indonesia sangat rendah
4	Ejaan	5	Sangat baik	Menguasai aturan penulisan, hanya terdapat beberapa

				kesalahan ejaan dan tanda baca
		4	Baik	Terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengaburkan makna
		3	Cukup	Sering terjadi kesalahan ejaan dan tanda baca, mengaburkan makna
		2	Kurang	Tidak menguasai aturan penulisan ejaan dan tanda baca
		1	Sangat Kurang	Tidak memiliki pengetahuan tentang ejaan
5	Penggunaan Kalimat	18-20	Sangat baik	Penggunaan kalimat yang efektif (koheren dan mudah dimengerti)
		14-17	Baik	Penggunaan kalimat kurang padu dan bisa dimengerti
		10-13	Cukup	Penggunaan kalimat tidak koheren tetapi masih bisa dimengerti
		7-9	Kurang	Penggunaan kalimat tidak koheren dan sulit dimengerti
		0-6	Sangat Kurang	Tidak memiliki pengetahuan kalimat
Jumlah		100		

(Modifikasi Nurgiyantoro, 2001:307-308)

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Nilai rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus,

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Rata-rata hasil belajar siswa

x = Jumlah nilai siswa

n = Jumlah siswa

(Irianto, 2009: 29)

Pada penelitian ini, data-data yang diperoleh kemudian dilakukan beberapa uji, yaitu sebagai berikut:

## 2. Uji Normalitas

Untuk mengetahui sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal digunakan rumus khi kuadrat (*chi square*) untuk menguji hipotesis. Uji normalitas dilakukan dengan uji khi kuadrat, yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Keterangan :

$\chi^2$  = uji khi kuadrat

$f_o$  = frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

$f_h$  = frekuensi yang diharapkan

Dengan kriteria pengujian dengan  $\alpha = 5\%$  jika  $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel} (\alpha, (k-1))$ , maka data terdistribusi normal.

(Sugiyono, 2013: 172)

## 3. Uji Homogenitas

Apabila diketahui data berdistribusi normal, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji homogenitas varian dengan menggunakan rumus Uji F, yaitu :

$$F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$$

Dengan kriteria, sampel homogen apabila  $F_{hitung} < F_{Tabel} (F_{(k-1)(n_1+n_2-2)})$

dengan  $\alpha = 5\%$

(Subana dan Sudrajat dalam Hartati, 2013: 41)



#### 4. Uji Hipotesis

Setelah data sampel yang diperoleh diuji dengan uji normalitas dan uji homogenitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan rumus uji-t yaitu

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left( \frac{S_1}{\sqrt{n_1}} \right) \left( \frac{S_2}{\sqrt{n_2}} \right)}}$$

Harga  $t_{hitung}$  yang didapat selanjutnya dibandingkan dengan harga  $t_{tabel}$ . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan  $dk = n_1 + n_2 - 2$ . Dengan kriteria, bila  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, tetapi sebaliknya bila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{tabel}$  ( $t_{hitung} > t_{tabel}$ ) maka  $H_a$  diterima.

(Sugiyono, 2013: 197)

#### H. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik digunakan untuk pengujian data penelitian dengan menggunakan uji dua pihak, yaitu sebagai berikut:

$$H_0 : \mu_1 = 0$$

$$H_a : \mu_1 \neq 0$$

$H_0$  adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh model *lesson study* terhadap kemampuan menulis siswa, sedangkan  $H_a$  adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh model *lesson study* terhadap kemampuan menulis siswa. Penerapan model pembelajaran *lesson study* terhadap kemampuan menulis siswa memberikan pengaruh bila harga  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan harga  $t_{tabel}$ . Kriteria pengujiannya: tolak  $H_0$ , jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dalam keadaan lain  $H_0$  diterima dengan  $\alpha = 0,05$ .